

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatannya sendiri dan sarana yang ada. Pengertian bimbingan ini mengandung aspek penting yaitu, (1) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, (2) bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli dalam bimbingan, (3) bimbingan diberikan kepada seseorang individu atau beberapa orang individu, (4) bimbingan diberikan kepada anak-anak, remaja dan dewasa, (5) bimbingan diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan individu (Prayitno, 2004:99).

Pelayanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan upaya memberikan layanan kepada setiap orang yang menghadapi persoalan baik secara individual maupun secara kelompok. Bimbingan kelompok berorientasi pada membantu sekelompok orang dalam usahanya mengembangkan diri dengan segala kemampuannya dan didukung oleh sarana yang ada. (Satriah, 2015:14).

Winkel dan Hastuti (2004:111) menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor. Menurut beberapa pendapat

para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Kepemimpinan adalah komponen yang kelima dalam bimbingan kelompok. Didalam kelompok, seluruh anggota saling tergantung dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan kelompok. Kepemimpinan berkaitan dengan pengaruh-mempengaruhi, jika seorang anggota mempengaruhi yang lain sehingga proses dalam kelompok berjalan lebih lancar, orang tersebut dapat dikatakan telah menunjukan kepemimpinannya.

Kepemimpinan dalam kelompok dapat dikatakan hal yang sangat strategis dalam memperhatikan masalah perilaku kepemimpinan siswa pada masa kini melalui pendekatan kelompok. Kepemimpinan dalam kelompok merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi anggota kelompoknya untuk bertindak laku seperti yang dikehendaki oleh pemimpin dalam mencapai tujuan kelompok secara bersama. Didalam kelompok selalu ada pemimpin yang dapat menampilkan berbagai peranan, khususnya dalam menggerakkan anggota agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok.

Wibowo (2005:17) mengatakan, "bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok, dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial, untuk membantu anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama".

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka (MAN 1 Majalengka) adalah layanan bimbingan kelompok. MAN 1 Majalengka memiliki 3 orang guru Bimbingan Konseling (BK), diantaranya Dra. Cucun Sunaniah, Dra.,

Hj. Aat Solehat, dan Iyan Arif Hasyim, M.Pd. Masing-masing dari guru BK tersebut memiliki peranan dan fungsi dalam proses layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Majalengka.

Peserta didik di MAN 1 Majalengka tahun 2016 seluruhnya berjumlah 960 peserta didik, terdiri dari kelas sepuluh berjumlah 349 peserta didik, kelas sebelas berjumlah 292 peserta didik dan kelas dua belas berjumlah 319 peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa di MAN 1 Majalengka mengalami kekurangan guru BK. Idealnya, satu orang guru BK menangani 150 peserta didik. Berbeda dengan guru BK yang ada di MAN 1 Majalengka, jika dihitung satu orang guru BK menangani 320 peserta didik. Kekurangan guru BK yang dialami MAN 1 Majalengka semakin dirasa sulit mengingat dari 3 orang guru BK yang ada bukan merupakan guru BK asli. Guru BK yang ada merupakan guru rangkap dari mata pelajaran lain diantaranya guru Sejarah, Ekonomi dan guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi batasan untuk menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilakukan oleh guru BK.

Agar layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berjalan dengan baik, maka bimbingan dan konseling di MAN 1 Majalengka dilakukan dengan bantuan dari guru lain diantaranya kesiswaan dan kurikulum. Layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Majalengka dilakukan karena berbagai hal diantaranya, (1) layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan penyampaian informasi diantaranya informasi pendidikan, karir, pribadi dan sosial, sedangkan guru BK di MAN 1 Majalengka berjumlah 3 orang, maka layanan bimbingan kelompok dinilai lebih ekonomis dan dapat membantu penyampaian informasi kepada peserta didik secara merata. (2) bimbingan kelompok dapat melatih perilaku kepemimpinan siswa, baik ketika peserta didik menjadi pemimpin didalam kelompok hingga ketika mereka menjadi seseorang yang dipimpin dalam kelompoknya. Maka bimbingan kelompok sebagai sarana pelatihan perilaku kepemimpinan, sejatinya perilaku kepemimpinan harus diasah sejak dini.

Sebelumnya, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di MAN 1 Majalengka tidak menggunakan layanan bimbingan kelompok tetapi menggunakan layanan orientasi pada saat penerimaan peserta didik baru. Peserta didik yang masuk ke MAN 1 Majalengka hanya diberikan informasi mengenai kepemimpinan. Ternyata hasilnya kurang memadai mengingat waktu orientasi yang sangat singkat. Maka, guru BK MAN 1 Talaga bekerjasama dengan kesiswaan dan kurikulum untuk mengadakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan pada peserta didik yang terpilih menjadi pengurus OSIS. Selbihnya, pengurus OSIS yang sudah melakukan bimbingan kelompok mengenai kepemimpinan, dituntut untuk menerapkan dan menyampaikan hasil materi kepemimpinan yang didapatkan kepada temannya.

Menurut guru BK, seluruh peserta didik di MAN 1 Majalengka, perilaku kepemimpinan dirasa sangat penting, mengingat remaja harus mempersiapkan dirinya menjadi pemimpin mengingat maraknya krisis moral yang dialami saat ini. Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena remaja atau peserta didik sejatinya dipersiapkan untuk menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, guru BK melatih kepemimpinan tersebut pada kegiatan intrakulikuler dan ekstrakurikuler.

Selain itu, dengan adanya pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan pelatihan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) membuat pelatihan perilaku kepemimpinan semakin efektif. Bimbingan kelompok dilakukan ketika peserta didik mengikuti intrakulikuler tersebut. Pada umumnya, pengurus OSIS pasti mengikuti ekstrakulikuler. Maka, layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di MAN 1 Majalengka dilakukan pada ekstrakurikuler yang ada, seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan Marching Band.

Menurut guru BK MAN 1 Majalengka, layanan bimbingan kelompok dinilai lebih memudahkan dalam pemberian materi, selain itu layanan bimbingan kelompok dinilai lebih menyenangkan. Sehingga pengurus OSIS yang telah mengikuti bimbingan kelompok mengenai kepemimpinan diwajibkan menerapkan hasilnya pada ekstrakurikuler mereka bahkan hingga kepada teman-teman sekelasnya sehingga hasil dari materi kepemimpinan dapat tersampaikan merata.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 Oktober 2016 tersebut dengan guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka, mereka mengatakan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu pembentukan perilaku kepemimpinan peserta didik. Maka, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik. Dalam hal ini peneliti membatasi *treatment* layanan bimbingan dan konseling yang ada, karena menurut hasil wawancara bimbingan kelompok dinilai lebih banyak digunakan dalam melatih perilaku kepemimpinan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti membatasinya pada masalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Kepemimpinan Peserta Didik, Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka. Sesuai dengan variabel penelitian yang terlibat didalamnya, maka upaya pembahasan masalah pokok tersebut dilakukan melalui rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka?

2. Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka?

### **C. Tujuan Penelitian :**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka.
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat mengenai layanan bimbingan kelompok dan perilaku kepemimpinan. Beberapa penelitian yang diperoleh dari jurnal terdapat berbagai fokus yang dianalisis, baik mengenai peranannya, hubungannya dan urgensi layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan diantaranya sebagai berikut:

1. Ayu Maharani (2016), *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016*, dari hasil penelitian tersebut bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratik siswa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari kesepuluh subjek penelitian setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok diberikan materi-materi layanan mengenai keterampilan kepemimpinan demokratik ketua kelas, didalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat para ketua kelas yang saling bertukar pendapat, serta bertukar masukan mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratik menggunakan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam

fungsi pemahaman dan pengembangan, karena dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok pada peserta didik dapat mengetahui bagaimana kepemimpinan yang bersifat demokratis sehingga ini merupakan langkah pencegahan agar ketua kelas tidak berperilaku nondemokratis. Sedangkan fungsi pengembangan, setelah siswa mengetahui bagaimana berperilaku kepemimpinan yang baik dan memiliki perilaku demokratis maka siswa dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan mereka saat di sekolah.

2. Imam B. Amarullah dkk.(2013), *Meningkatkan Kepemimpinan Tranformasional Pengurus Osis melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi Rapat di SMA*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kepemimpinan tranformasional pada pengurus OSIS melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi sehingga pengurus OSIS dapat melaksanakan kepemimpinan transformasional tersebut dalam rapat organisasi. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan PTBK, dengan subjek penelitian berjumlah 9 orang. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan angket. Data dianalisis menggunakan rata-rata nilai kemudian diklasifikasikan menjadi kategori, sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat dapat meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS. Sebelum dilakukan tindakan skor dari subjek penelitian, kepemimpinan transformasionalnya diklasifikasikan rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus pertama terjadinya peningkatan kepemimpinan transformasional pada 3 orang Pengurus OSIS yang diklasifikasinya tinggi, sedangkan 6 orang diklasifikasikan rendah. Begitu juga pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan pada 9 orang Pengurus OSIS, yaitu 3 orang klasifikasi sangat tinggi dan 6 orang diklasifikasikan tinggi. Saran kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi rapat dapat digunakan

untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional pengurus OSIS di SMA Negeri 4 Lahat.

3. Suci Isfiarti (2013), *Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan Siswa yang Memiliki Peringkat 10 Besar di SMP N 13 Pekanbaru*, dari hasil penelitian tersebut bahwa sangat sedikit tingkat kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah berada pada kategori tinggi dan sebagian besar berada pada kategori sedang. Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah ternyata terjadi peningkatan, yang sebelumnya tidak ada tingkat kemampuan kepemimpinan siswa pada kategori tinggi, setelah dilaksanakan bimbingan kelompok ditemukan 10% kemampuan kepemimpinan siswa dikategori tinggi.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Alur penelitian ini akan membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik dengan teori stimulus respons menggunakan skala likert.

Kepemimpinan adalah seni untuk membuat orang lain mengikuti kehendak seseorang, kepemimpinan juga merupakan bentuk seni untuk meyakinkan orang lain. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi. Pada dasarnya setiap orang adalah pemimpin. Sebagian waktu yang dimiliki dipergunakan untuk memimpin terlebih memimpin diri sendiri (C. Manz, Charles, 1986:11).

Tidak ada orang yang sepenuhnya mampu mengatur dan menguasai diri sepenuhnya kecuali diri sendiri. Meskipun manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, namun manusia tidak bisa terlepas dari orang lain. Dalam kehidupan, seseorang juga membutuhkan kepemimpinan orang lain agar tidak salah dalam melangkah. Misalnya membutuhkan



kehadirann orang tua, guru, atasan, atau orang lain yang mampu mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan (goal) dalam kehidupan (Dwiwibawa & Riyanto, 2008:8).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respons terhadap stimulus yang mengenainya. Karena itu keadaan ini dapat di formulasikan sebagai  $R=f(S,O)$ , dengan pengertian bahwa R adalah respons, f = fungsi; S = stimulus, dan O = organisme. Formulasi ini bahwa respons merupakan fungsi atau bergantung pada stimulus atau organisme (Woodworth dan Schlosberg, 1971).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respons.

Program layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah mengarahkan layanannya dalam mengurangi perilaku agresif verbal. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk memupuk perilaku kepemimpinan adalah layanan bimbingan kelompok. Karena pada dasarnya layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu individu dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai

aspek pribadinya, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuan-kemampuan khas yang dimiliki individu.

Adapun alasan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai teknik yang digunakan dalam penelitian perilaku kepemimpinan peserta didik adalah, karena dipandang bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan layanan yang lain. Hal tersebut juga karena kegiatan kelompok dapat merangsang seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang tidak dapat dilakukan pada waktu bertemu dengan konselor dalam suasana tatap muka secara individual. Melalui dinamika kelompok yang muncul di dalamnya, memungkinkan setiap anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah-masalah dalam upaya pengembangan pribadi.

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok ialah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara; pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak, jika perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses perasaan, berpikir, berpersepsi, berwawasan yang terarah, dinamis kemampuan berkomunikasi khususnya untuk layanan bimbingan

kelompok bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2004:12).

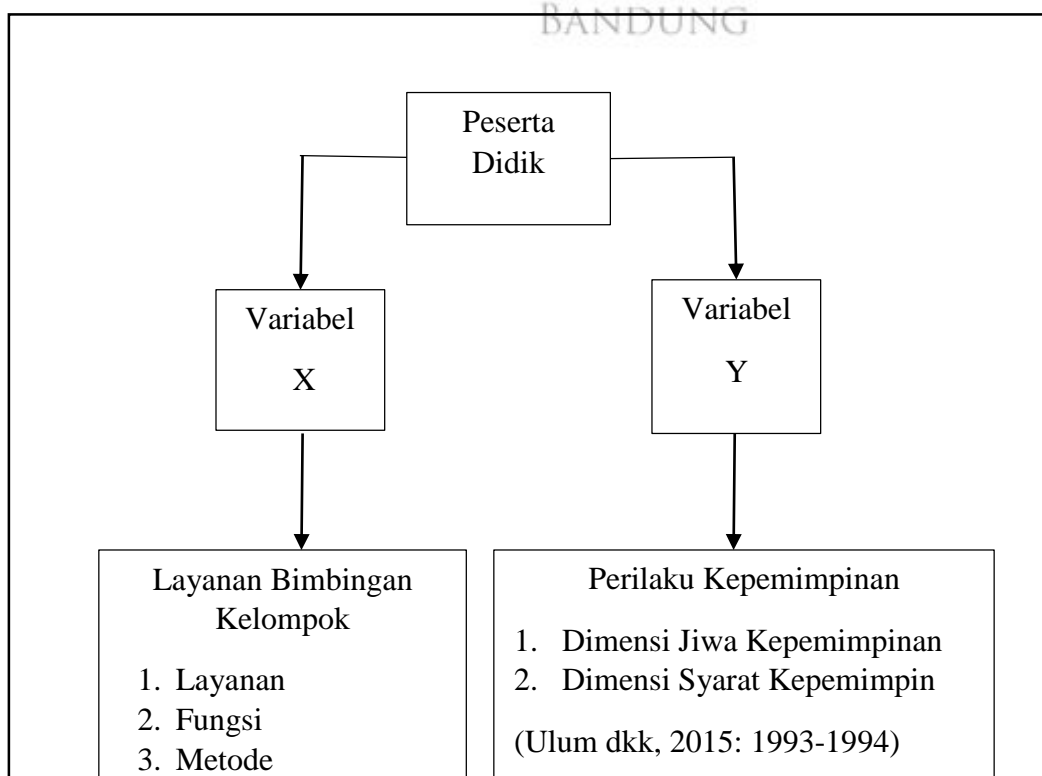
Bimbingan kelompok sangat tepat bagi remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keragu-raguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya. Dalam kegiatan kelompok, konseli dapat menyadari bahwa dia bukan satu-satunya orang yang memiliki masalah atau kesulitan. Konseli dapat menyadari pula bahwa kadangkala kesulitan orang lain bahkan lebih berat daripada kesulitan sendiri (Sidaguna, 2017:3).

### F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara layanan bimbingan kelompok dengan dengan perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka. Pengujian hipotesis nol tersebut berdasarkan taraf signifikan 5%. Pembuktian hipotesis nol berpedoman pada ketentuan berikut:

- Hipotesis nol diterima, jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , atau jika  $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$ .
- Hipotesis nol ditolak, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , atau jika  $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ .

### G. Skema Penelitian





Gambar 1.1  
Skema Penelitian

## H. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Penentuan Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka bertempat di Jln. Jenderal Sudirman No. 51 Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka adalah Lembaga pendidikan Formal Negeri yang menggunakan Pendidikan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. Atas pola perkembangan pembinaan pada segmentasi pendidikan dasar dengan dilandasi atas iman dan Taqwa melalui bidang keagamaan, MAN 1 Majalengka sangat memperhatikan perkembangan siswa dengan sangat mementingkan keberadaan Sumber Daya Manusia dalam bidang bimbingan konseling dan kerohanian. Selain itu, MAN 1 Majalengka sangat memperhatikan perkembangan peserta didik baik dari segi potensi dan kondisi yang positif

dalam rangka perkembangan peserta didik baik masa kini hingga masa yang akan datang. Oleh sebab itu, peneliti memilih MAN 1 Majalengka sebagai tempat penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok yang ada di MAN 1 Majalengka dan bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka.

## 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan kelompok pada layanan bimbingan konseling berupa data kualitatif dan data hasil pengamatan langsung terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran angket dan *treatment* yang diujikan kepada siswa MAN 1 Majalengka.

## 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk hasil penelitian yang optimal adalah sumber yang dapat memberikan keterangan untuk hasil penelitian, maka peneliti menggunakan sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu a) pelayanan bimbingan konseling, b) lembaga, c) guru BK dan d) peserta didik MAN 1 Majalengka.

## 5. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2013:6). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga

diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan, 2013:9).

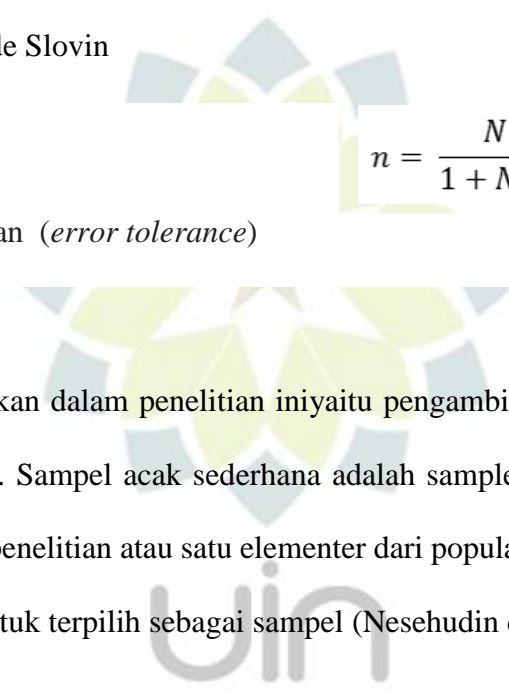
Subjek populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka, merupakan pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan pernah mengikuti LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Berdasarkan kriteria target populasi, maka dihasilkan populasi sebanyak 51 orang (data pada bulan November 2016).

Menggunakan Metode Slovin

$N$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$e$  : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)


$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel acak sederhana adalah sample yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satu elementer dari populasi mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Nesehudin dkk, 2012:123).

## 6. Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis (Bungin, 2005:103).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang berlaku, yaitu variabel layanan bimbingan kelompok sebagai variabel X, dan perilaku kepemimpinan sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X dan Y memiliki pokok-pokok penelitian yang khusus, yaitu :

**Tabel 1.1**

**Variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi
Layanan Bimbingan Kelompok	Pengertian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Layanan</li> <li>- Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimbingan kelompok adalah layanan BK yang dilakukan lebih dari satu orang.</li> <li>- Informasi yang diberikan meliputi pendidikan, karir, pribadi dan sosial.</li> </ul>
	Kegunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bantuan</li> <li>- Perilaku</li> <li>- Nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru BK di sekolah, jumlahnya hanya beberapa orang. Sehingga, bimbingan kelompok membantu layanan BK di sekolah pada peserta didik secara merata.</li> <li>- Bimbingan kelompok membantu peserta didik menghadapi suatu masalah secara bersama. Hal ini, diperlukan dalam kehidupan. Peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargainya.</li> <li>- Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, bimbingan kelompok dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut sehingga bimbingan kelompok dinilai lebih ekonomis.</li> </ul>
	Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi</li> <li>- Perilaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimbingan kelompok membantu peserta didik mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok.</li> <li>- Melalui bimbingan kelompok, sikap positif peserta didik dapat dikembangkan seperti toleransi, menghargai, kerjasama, disiplin, kreatif dan sikap positif lainnya.</li> <li>- Bimbingan kelompok, dapat menghilangkan beban moril. Beban moril ini diantaranya malu, penakut, egois, manja dsb.</li> <li>- Bimbingan kelompok dapat mengembangkan gairah hidup.</li> </ul>

**Tabel 1.2**

**Variabel Y (Perilaku Kepemimpinan Peserta Didik)**

Variabel	Sub Variabel		Indikator
Perilaku Kepemimpinan	Jiwa Kepemimpinan	- <i>Self Leadership</i> (memimpin diri sendiri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jiwa kepemimpinan dapat dimiliki oleh setiap orang.</li> <li>- Perilaku kepemimpinan dapat dibentuk melalui pembelajaran seperti pelatihan dan observasi.</li> <li>- Setiap tanggung jawab dalam kehidupan merupakan bentuk pelatihan membentuk perilaku kepemimpinan.</li> </ul>
		- <i>Team Working</i> (Kerja Tim)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja secara team atau regu mempengaruhi sikap atau gaya kepemimpinan peserta didik di masa depan.</li> <li>- Bekerja secara team akan terlihat gaya bersikap dan bertindak. Seperti, melakukan pekerjaan, memberi perintah, cara memberi tugas, membimbing, memimpin rapat, memotivasi, dan membuat keputusan.</li> </ul>
		<i>Communication</i> (Komunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses menyampaikan pesan.</li> <li>- Komunikasi harus diasah untuk mewujudkan kepemimpinan.</li> <li>- Keterampilan berkomunikasi, dapat diasah dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri.</li> </ul>
	Syarat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peka</li> <li>- Teladan</li> <li>- Setia</li> <li>- Pengambil Keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi pemimpin harus peka terhadap lingkungan, pandai mendengarkan saran dan nasehat.</li> <li>- Pemimpin harus menjadi teladan bagi lingkungannya.</li> <li>- Pemimpin harus setia. Setia kepada tugasnya, kepada organisasi yang digelutinya, dan setia kepada janjinya.</li> <li>- Seorang pemimpin harus pandai mengambil keputusan.</li> </ul>

7. Teknik Pengumpulan Data



Dalam penelitian ini menggunakan dua tehnik yaitu teknik langsung dan teknik tertulis. Teknik langsung yaitu wawancara (deep interview) kepada guru dan peserta didik di MAN 1 Majalengka. Teknik tertulis yaitu angket skala likert yang terdiri dari *freetest* dan *postest*.

Lembar angket digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik. Lembar angket di judgement oleh ahli (dosen statistika) tentang layak atau tidaknya penggunaan lembar angket yang akan digunakan.

a. Teknik langsung (Wawancara)

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Wawancara dapat bersifat deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Selain wawancara bersifat deskriptif, wawancara dapat berfungsi eksploratif (Nasution, 2009:114-115).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur (bebas) yang digunakan untuk mendapat informasi dari guru dan peserta didik BK MAN 1 Majalengka mengenai proses bimbingan dan konseling dalam memupuk perilaku kepemimpinan peserta didik. Sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti layanan bimbingan dan konseling yang akan diteliti.

b. Teknik tertulis (Angket)

Angket atau quisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan tehnik sampling. Angket untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sifat (Nasution, 2009:128).

Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yakni angket yang mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan, seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala penilaian dan daftar cek. Peneliti menggunakan teknik skala *Likert* dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi dalam lima skor yaitu mulai dari skor 1 sampai dengan 5. Sedangkan bentuk yang digunakan yaitu *checklist* dengan penilaian:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Arikunto (2010:194)

Adapun skala penilaiannya, antara lain:

Sangat Setuju bernilai (4)

Setuju bernilai (3)

Tidak Setuju bernilai (2)

Sangat Tidak Setuju bernilai (1)

Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Angket ini berisi variabel X (layanan bimbingan kelompok) dan variabel Y (Perilaku kepemimpinan).

## 8. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara manual yang dianalisis menggunakan SPSS versi 16. Dalam penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif, maka penghitungan dan penganalisaan data menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti agar setiap item pernyataan yang diajukan dapat memenuhi syarat validitas sehingga dapat diterima sebagai instrument dalam penelitian, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 *for windows* dengan langkah –langkah: Buka aplikasi SPSS versi 16 *for windows* - tulis nomor pernyataan di *variable view* – klik *data view* lalu copy seluruh jawaban responden – klik *analysis* – klik *scale* – klik *validity and reliability analysis* – lalu sorot semua pernyataan dan pindahkan ke kolom *items* – klik *continue* – klik OK. Setelah itu akan muncul table hasil seperti berikut:



**Tabel 1.3**  
**Contoh Hasil Uji Validitas**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1					...
P2					...
P3					...
P4					...
P5					...
P6					...
P7					...
P8					...
P9					...
P10					...

Dengan rumus:

$$R \text{ hitung} > r \text{ tabel atau } r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$$

Untuk menentukan r hitung menggunakan rumus:  $dk = n-2$ , n = jumlah responden. Dengan 45 responden maka  $dk = 45-2= 43$  dengan taraf signifikan 5% mengacu pada r tabel Sugiyono (2012: 333) maka diperoleh nilai r tabel = 0,301.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat dari kesejajaran hasil. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ketetapan suatu tes terdapat kriteria yang berada diluar tes (*consistency eksternal*) dan yang ada pada tes itu sendiri (*consistency internal*).

Untuk mencari data realibilitas instrument uji coba menggunakan aplikasi SPSS versi 16 *For windows* dengan langkah-langkah: Buka aplikasi SPSS – tulis nomor pernyataan di *variable view* – klik *data view* lalu copy seluruh jawaban responden – klik *analysis* – klik *scale* – klik *reliability analysis* – lalu sorot semua pernyataan dan pindahkan ke kolom items – klik *continue* – klik OK. Setelah itu akan muncul table hasil seperti berikut.

**Tabel 1.4**  
**Contoh Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
...	...	...

Untuk mencari nilai reliabilitas dari kuesioner peneliti mengacu pada Sekaran dalam Kusnendi (2008:94) yang menyatakan bahwa instrument penelitian mengindikasikan memiliki

reliabilitas yang memadai jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.70 atau dapat diinterprestasikan dengan Rumus :

$$\text{Uji Realiabilitas} = \alpha \geq 0,7$$

## 9. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara manual yang dianalisis menggunakan SPSS versi 16. Dalam penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif, maka penghitungan dan penganalisaan data menggunakan SPSS.

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS Statistics versi 16 dengan langkah-langkah: Buka aplikasi SPSS – tulis dua variable penelitian di *variable view* – klik *data view* lalu copy seluruh jumlah jawaban responden – klik *analyze* – klik *nonparametric test* – klik *legacy Dialogs* – 1-sample K-S - lalu pindahkan semua variabel ke kanan – klik OK. Setelah itu akan muncul table seperti berikut:

**Tabel 1.5**

**Contoh Hasil Uji Normalitas**

		varX	varY
N			
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Kolmogorov-Smirnov Z			
Asymp. Sig. (2-tailed)		...	...

Pengujian dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat berdasarkan kriteria *Asmp Sign (2-tailed)* atau  $P_{\text{value}}$  dan  $\alpha$ , dengan  $\alpha$  adalah

sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria jika  $P_{value} \geq \alpha$  maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $P_{value} \leq \alpha$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Adapun hipotesis yang diajukan pada uji normalitas sebagai berikut:

$$A = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$P_{value} \geq \alpha, = \text{Data berdistribusi Normal (H0)}$$

$$P_{value} \leq \alpha, = \text{Data berdistribusi Tidak Normal (H1)}.$$

b. Persamaan Regresi

Regresi secara umum adalah alat statisti yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan antara 2 variabel atau lebih, dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel yaitu variabel *dependent* yang dinotasikan dengan Y dan variabel *independent* yang dinotasikan dengan X.

Regeresi merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menyelidiki pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengesimasi parameter model yang menyatakan pengaruh hubungan antara variabel *predictor* dengan variabel *respond*.

Uji regresi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variable layanan bimbingan kelompok terhadap pengaruh perilaku kepemimpinan peserta didik, dengan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Masukan variable ke *Variable View* - masukan jumlah data dari masing-masing variable ke *Data View* - lalu proses dengan klik *analyze* - klik *regression* - klik *liner* - lalu tentukan *dependent* dan *independent* pada *Method* - lalu klik OK. Maka akan muncul tabel seperti berikut:

**Tabel 1.6**  
**Contoh Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	...				
	X	...				

Dari kolom B baris 1 (*constant*) kita dapat menentukan besar nilai variabel Y jika tanpa *treatment* variable X. Sedangkan koefisien regresi sederhana terdapat pada kolom B baris X yang menyatakan besarnya peningkatan variable Y pada setiap *treatment* variable X.

c. Uji Hipotesis

Penentuan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik pada penelitian ini ditentukan dari besar hasil regresi koefisien determinasi ( $P_v$ ), dilihat dari table koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 1.7**  
**Contoh Hasil Uji Hipotesis**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		...		

Dengan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan siswa.

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan siswa

Dengan ketentuan:

$$\alpha = 0,05$$

$$R \text{ Square} \leq \alpha \rightarrow H_1 \text{ diterima}$$

$$R \text{ Square} \geq \alpha \rightarrow H_0 \text{ diterima}$$



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG